



Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi

Wd Yapril Hizrah Sri Astuti¹, Ramly², Jafar Ahiri³

¹²Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kendari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kendari sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes dan wawancara. Selanjutnya diolah menggunakan analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil, dimana menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 77.72% sedangkan pada siklus II sebesar 83.79% sehingga mengalami peningkatan 6.07%, maka hasil belajar dinyatakan meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Media Ular Tangga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kendari.

Kata kunci: Hasil belajar Akuntansi; Kooperatif Tipe STAD, Media Ular Tangga.

Abstract: This research aims to improve learning outcomes using the Cooperative Learning Model of Student Teams Achievement Division (STAD) With Snake Ladder Media To Improve Accounting Learning Outcomes of Students Of Class X SMK Negeri 1 Kendari. This research is a Class Action Research conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research subject was a student of class X accounting smk Negeri 1 Kendari as many as 36 students. The data collection techniques used in this study were observations, tests and interviews. It is then processed using quantitative data analysis. Based on the results of the study it can be concluded that there is an increase in results, which shows that the average value of students in cycle I is 77.72% while in cycle II by 83.79% so that it increases by 6.07%, then learning outcomes are declared increased from cycle I to cycle II. Thus it can be concluded that the application of cooperative learning model Type Student Teams Achievement Division (STAD) With The Help of Media Snake Ladder Can Improve The Accounting Learning Outcomes of Students Class X SMK Negeri 1 Kendari.

Keywords: Accounting Study Results; Cooperative Type STAD; Snake Ladder.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 tahun 2003. Menurut Syah (2010) "Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi

* Korespondensi Penulis. E-mail: wdyaprill20@gmail.com

latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dengan ditanamkan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dilaksanakan didalam maupun diluar lembaga formal. Tujuan Pendidikan untuk berkembangnya poyensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Adanya permasalahan proses pembelajaran di SMK 1 Kendari. Berdasarkan observasi awalyang dilakukan dikelas X menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran akuntansi masih belum cukup bervariasi dan masih bersifat pasif dimana keingina untuk belajar masih rendah diakibatkan juga karena pembelajaran secara *online*. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dalm mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dimana siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran akuntansi adalah 24 siswa atau 33% sedangkan 12 siswa atau 67% lainnya belum mencapai KKM. Dimana dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi Kelas X masih dikategorikan rendah.

Permasalah tersebut perlu diperbaiki melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran tersebut dikenal dengan model pembelajaran kelompok atau model pembelajaran kooperatif. Salah satu Model Pembelajaran Kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model Pembelajaran Kooperatif ini adalah model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu materi pelajaran. Belajar dianggap belum selesai apabila seorang dari anggota kelompok belajar itu belum menguasai materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemula bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010).

Isjoni (2010) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD perlu didukung oleh media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa yang selanjutnya siswa akan melakukan Aktivitas Belajar.

Sedangkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dapat digunakan media pembelajaran berupa permainan edukatif. Media pembelajaran permainan yang tepat tersebut yaitu inovasi permainan Ular Tangga. Menurut Sadiman (2011) sebagai media pendidikan, permainan mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan dengan berbantu media pembelajaran. Media yang digunakan adalah Media Ular Tangga. Dimana peneliti mengembangkan media ular tangga yang telah dimodifikasi sedemikian rupa menjadi media Ular Tangga Akuntansi yang

dapat digunakan dalam pembelajaran. Permainan ular tangga dilengkapi dengan kartu soal dan kunci jawaban sehingga anak dapat bermain sambil belajar dan aktif dalam pembelajaran.

Purwanto (2010) Media pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan belum banyak dijumpai di sekolah. Salah satunya upaya menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan untuk siswa adalah dengan mengajak siswa bermain sambil belajar. Dimana dalam bermain juga terjadi proses belajar, sehingga dari bermain ini siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran tipe STAD ini di dasarkan oleh Hindun Fatmawati (2013) dimana mereka menemukan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantu Media Permainan dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Akuntansi ranah kognitif siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar akuntansi dan *pretest* yang didukung dengan *posttest* menunjukkan hasil belajar akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan variasi model dan media pembelajaran akuntansi dapat menjadikan suasana pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak merasa jenuh. Adanya respon baik dari siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Putu Ari Sudana (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Hasil riset membuktikan penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pemilihan media, subyek penelitian, mata pelajaran, serta lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Kendari Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 orang. Dimana penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara.

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu

a) Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Menghitung Aktivitas Belajar Akuntansi

Data yang diperoleh dari pengamatan selanjutnya akan dianalisis persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi. Dari hasil persentase yang diperoleh akan diketahui sejauh mana peningkatan Aktivitas Belajar. Adapun Langkah-langkah menganalisis secara kuantitatif sebagai berikut: 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati, 2) Menjumlahkan skor masing-masing aspek Aktivitas Belajar akuntansi yang diamati, 3) Menghitung skor Aktivitas Belajar akuntansi pada setiap Aspek yang diamati dengan rumus:

%Aktivitas Belajar Akuntansi =

$$\frac{\text{Skor hasil aktivitas siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Menghitung Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian hasil belajar kompetensi menyusun jurnal umum. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengelolah hasil belajar ranah kognitif yang digunakan berupa perhitungan rata-rata presentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan.

$$Me = \frac{Xi}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean atau rata-rata
 Xi = Jumlah semua nilai
 N = Jumlah Individu

(Sugiyono, 2012)

Perhitungan siswa yang mencapai batas ketuntasan menggunakan rumus:

$$KB \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh
 Tt = Jumlah skor total

(Trianto, 2013)

b) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari catatan lapangan berupa seluruh catatan rangkaian pembelajaran dimana data diperoleh berbentuk kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar akuntansi pada siklus I diperoleh dari tes yang dilakukan yaitu *posttest*. *Posttest* dilakukan pada akhir siklus. Secara ringkas Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Kendari pada siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Akuntansi Siklus I

Kategori	Post Tes	
	Frekuensi	%
Nilai ≥ 80	15	51,7%
Nilai ≤ 80	14	48,3%
Jumlah	29	100%
Rata-rata	77,72%	

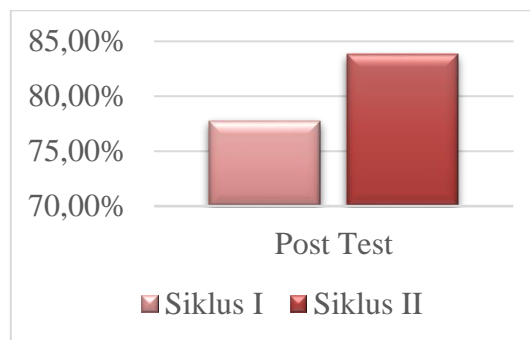
Dari data yang disajikan menunjukkan rata-rata belajar siswa masih rendah disiklus I yaitu 77,72% dimana dalam tes hasil belajar terdapat 14 siswa atau sebesar 48,3% belum mencapai nilai yang ditetapkan

Hasil belajar Akuntansi pada siklus II diperoleh tes yang dilakukan yaitu *posttest*. Secara ringkas Hasil belajar Akuntansi kelas X Akuntansi SMK N 1 Kendari pada siklus II dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Akuntansi Siklus II

Kategori	Post Tes	
	Frekuensi	%
Nilai ≥ 80	25	86,2%
Nilai ≤ 80	4	13,8%
Jumlah	29	100%
Rata-rata	83,79%	

Dari data yang disajikan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 83,79%. Data tes hasil belajar menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Kendari, dimana 25 orang atau 86,2% mencapai nilai 80 samapi dengan 90 yang berarti mereka mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM), dan 4 orang siswa atau 13,8% mendapatkan nilai 75 yang berate mereka tidak mencapai Nilai Ketuntasan Minimal. Dengan demikian, maka indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah telah mencapai target ketuntasan minimal yaitu 85% siswa memperoleh nilai 80 keatas.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang disajikan, Hasil Belajar Akuntansi siswa pada *posttest* siklus I dan Siklus II yang sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan yaitu 15 siswa atau 51,7% menjadi 25 siswa atau 86,2%. Hal tersebut dapat menunjukkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu Media Ular Tangga Akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Kendari dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi. Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu media Ular Tangga Akuntansi, siswa diarahkan untuk saling bekerja sama dalam kelompok untuk mengalahkan kelompok lain. Dalam kelompok siswa saling berdiskusi dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Pada saat itulah siswa akan saling membantu untuk dapat menyelesaikan soal belajar kelompok dan juga sebagai bekal siswa dalam permainan.

Slavin (2010:143) model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang baik untuk pemulaan bagi para guru dan merupakan salah satu metode yang paling sederhana.

Rusman 2011 *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran kompeherensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan tidak menggunakan metode pembelajaran kompeherensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendir

Berdasarkan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini tentang apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media ular tangga Akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK 1 Kendari. Maka terlihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan, baik aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan.

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar akuntansi pada siklus I, diperoleh nilai siswa yang bervariasi. Pada kondisi saat ini terdapat 14 orang siswa atau 48.3% yang belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 80, dan 15 orang siswa atau 51.7% siswa yang telah tuntas belajar karena memperoleh nilai 80.

Pada pembelajaran ini sebenarnya para siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, metode pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu Media Ular Tangga Akuntansi merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini belum maksimal karena ada beberapa siswa yang masih bermain-main dalam proses pembelajaran.

Sebagai akibat dari kurang seriusnya siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada saat diskusi, baik pada kelompoknya masing-masing maupun setelah diskusi antar kelompok menyebabkan para siswa kurang maksimal hasil belajarnya tentang konsep yang diajarkan, sehingga nilai yang diperoleh pada akhir siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian. Disamping itu siswa juga kurang membaca LKS dan media yang diberikan. Hal lain yang terjadi adalah guru kurang memotivasi siswa dan belum dapat mengorganisasikan waktu yang digunakan pada saat pembelajaran dan guru belum dapat mengorganisasikan siswa dengan baik sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

Siklus II

Pada siklus II, setelah melalui pembelajaran dan diberikan evaluasi maka diperoleh nilai hasil belajar akuntansi siswa yaitu nilai minimum sebesar 73, nilai maksimum sebesar 92 dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,79 dengan KKM sebesar ≥ 80 . Pada kondisi ini ternyata siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah 4 orang siswa atau 13.8% yang belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 80 dan 25 orang siswa atau 86.2 % siswa yang telah tuntas karena memperoleh nilai ≤ 80 .

Jika dikaitkan dengan hasil pengamatan observer pada siklus II, diperoleh bahwa guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran telah mengacu pada hasil analisis dan refleksi pada pertemuan sebelumnya sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan analisis deskriptif dari evaluasi yang diberikan setelah siswa melaksanakan serangkaian kegiatan belajar sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media Ular Tangga Akuntansi, maka hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,72 dan pada siklus II meningkat sebesar 83,79 sehingga mengalami peningkatan 6.07%. Hal ini menunjukkan perubahan hasil belajar akuntansi terhadap pokok bahasan pengertian, fungsi, bentuk-bentuk, dan pencatatan analisis transaksi kedalam jurnal Umum yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media Ular Tangga Akuntansi adalah cukup signifikan, bahkan melebihi indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Peningkatan hasil belajar akuntansi siswa SMK N 1 KENDARI setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media Ular Tangga Akuntansi adalah sejalan dengan dengan temuan para peneliti sebelumnya seperti penelitian sebelumnya seperti penelitian kolaborasi antara Anshor sebagai mahasiswa, serta Wagimin dan Ninghardjanti sebagai dosen (2015) yang melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola

sistem kearsipan kelas XI administrasi perkantoran 1 SMK negeri 4 Klaten tahun pelajaran 2014/2015, yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) partisipasi siswa dalam memperhatikan menunjukkan peningkatan dari 69,44% atau 25 siswa pada siklus I, menjadi 86,11% atau 31 siswa pada siklus II, (2) partisipasi siswa dalam bertanya meningkat dari 52,78% atau 19 siswa pada

siklus I, menjadi 77,78% atau 28 siswa pada siklus II, (3) partisipasi siswa dalam menjawab mengalami peningkatan dari 61,11% atau 22 siswa, menjadi 83,33% atau 30 siswa pada siklus II, (4) partisipasi siswa dalam berdiskusi juga meningkat dari 72,22% 26 siswa menjadi, 88,89% atau 32 siswa pada siklus II, (5) adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 72,22% atau 26 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11% atau 31 siswa.

Aktivitas Siswa

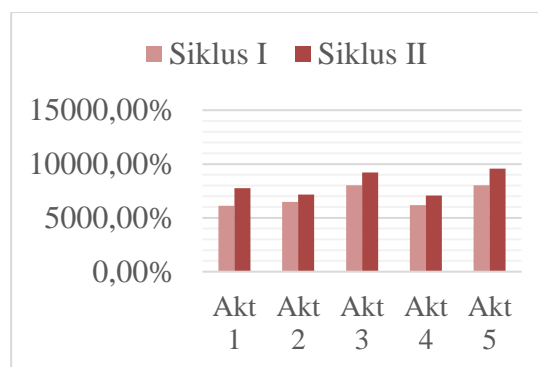
Indikator yang digunakan ada 5 aspek yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran dan media dalam penelitian Tindakan kelas. Dimana 5 aspek terdiri dari (1) siswa bertanya mengenai materi kepada guru. (2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (3) Siswa berpartisipasi dalam kelompok atau permainan. (4) Siswa mencatat materi atau penjelasan guru. (5) Siswa mengerjakan tugas dan kelompoknya.

Aktivitas siswa kelas X SMK Negeri 1 Kendari dinilai oleh observer memaki lembar observasi. Dari hasil observasi didapatkan data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Aktivitas Siswa

No.	Silklu I	Siklus II
Rata-rata	69,48%	81,55%

Secara keseluruhan peningkatan Aktivitas Belajar dapat diketahui dari diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data yang disajikan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator Aktivitas Belajar siklus I ke siklus II. Peningkatan masing-masing indikator yang melingkupinya. Indikator siswa bertanya mengenai materi kepada guru dari siklus I 61,20% dan siklus II naik menjadi 77,58% peningkatan ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya dimana peningkatan sebesar 16,58%. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dari siklus I 64,79% dan siklus II naik menjadi 71,55% dimana siswa penyebab dari indikator ini siswa tidak berani menjawab walaupun sudah didiskusikan oleh teman kelompoknya mereka lebih suka menanggapi pertanyaan temanya

sehingga peningkatannya hanya 6,76%. Siswa berpartisipasi dalam kelompok dari siklus I 80,17% dan siklus II naik menjadi 92,24% indikator ini mengalami peningkatan tinggi yaitu sebesar 12,07% hal ini dikarenakan kegiatan diskusi pada siklus II siswa lebih aktif dalam kerja kelompok. Siswa mencatat materi atau penjelasan dari guru siklus I 61,93% dan siklus II naik menjadi 70,68% indikator ini juga mengalami peningkatan sebesar 8,75% dimana siswa lebih banyak mencatat. Siswa mengerjakan tugas dan kelompoknya 80,17% dan siklus II naik menjadi 95,68%. Aktivitas Akuntansi dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata keseluruhan mengalami kenaikan dari 69,48% naik menjadi 81,55%.

Peningkatan dari masing-masing indikator tersebut juga meningkat persentase rata-rata Aktivitas Belajar. Hal itu dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 69,48% menjadi 81,55% pada siklus II dari 29 siswa mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar. Maka penelitian ini sesuai dengan yang pernah dilakukan oleh Ririn Bhakti Saputri (2010) karena dalam penelitian tersebut juga terjadi peningkatan Aktivitas Belajar dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan yaitu 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Ular Tangga Akuntansi dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Aktivitas Guru. Dimana siklus I pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua 70% rata-rata 65% meningkat pada siklus II pertemuan pertama 72,5% dan pertemuan kedua 83% dengan rata-rata 77,75%, 2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Ular Tangga dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa SMK N 1 Kendari tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Aktivitas Belajar Siswa dari siklus I yaitu 69,48% sebesar menjadi 81,55% pada siklus II, 3) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Ular Tangga Akuntansi dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK N 1 Kendari Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil Belajar Akuntansi siswa dari *Post tes* siklus I ke *post tes* siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 15 siswa atau 51,7% menjadi 25 siswa atau 86,2%.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media ular tangga akuntansi, 2) Dalam mengikuti pembelajaran siswa harus lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan pada peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, (2010). *Pemebelajaran Kooperatif Meningkatkan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grasindo.
- Salvin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)* Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikanto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Swardjono.(2015). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walter. T. Jr. et.al. (2012). *Akuntansi keuangan: Internasional Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gaina. Jakarta: Erlangga.
- Zainal, Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*. Jakarta: Rosda Karya.